

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Margin Laba Kotor (GPM) dan Rasio Utang atas Modal (DER) terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Properti dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Margin Laba Kotor (GPM) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Properti dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023. Artinya, apabila Margin Laba Kotor (GPM) mengalami peningkatan, maka rasio *Current Effective Tax Rate* mengalami penurunan (tindakan agresivitas pajak meningkat), begitu juga sebaliknya. Meningkatnya Margin Laba Kotor (GPM) dapat disebabkan karena meningkatnya penjualan perusahaan, sehingga perusahaan cenderung ingin tetap mempertahankan laba sesuai dengan target yang dimiliki. Oleh karena itu, perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak untuk meminimalisir pengeluaran yang ditunjukkan dengan menurunnya rasio *Current Effective Tax Rate*.
2. Rasio Utang atas Modal (DER) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Properti dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023. Artinya, apabila Rasio Utang atas Modal (DER) mengalami peningkatan, maka rasio *Current Effective Tax Rate* mengalami penurunan (tindakan agresivitas pajak meningkat), begitu juga

sebaliknya. Dimana, perusahaan yang melakukan manajemen utang dapat mempengaruhi kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Semakin meningkatnya utang, maka semakin besar juga biaya bunga yang timbul karena utang tersebut dan dapat menyebabkan beban pajak berkurang. Berkurangnya beban pajak tersebut merupakan salah satu tindakan agresivitas pajak yang ditunjukkan dengan menurunnya rasio *Current Effective Tax Rate*.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan di masa yang akan datang. Adapun saran yang dapat menjadi masukan adalah sebagai berikut:

5.2.1 Saran Praktis

1) Untuk Perusahaan

1. Perusahaan sebaiknya melakukan analisis lebih dalam mengenai biaya produksi agar dapat lebih meminimalisir biaya-biaya yang tidak perlu, mempertimbangkan kembali harga jual untuk produk yang dijual dengan kualitas yang diberikan, membuat produk premium baru dan lebih inovatif dengan harga yang lebih tinggi dan tidak mudah ditiru oleh pesaing, mengurangi frekuensi dan diskon agar tidak merusak nilai laba kotor, serta lebih memastikan bahwa teknik pemasaran dapat membuat konsumen lebih tertarik dan dapat memaksimalkan tingkat penjualan perusahaan. Sehingga perusahaan dapat mengembangkan berbagai jenis properti, menambahkan layanan manajemen properti, serta mengembangkan fasilitas untuk memperluas target pasar yang dapat memperbesar laba perusahaan. Hal

tersebut dapat memperkuat kegiatan operasional perusahaan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan juga dapat meningkatkan kepercayaan dari berbagai pihak pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, konsumen, serta mitra bisnis.

2. Perusahaan seharusnya lebih meminimalisir pemanfaatan utang dibandingkan dengan modal yang dimiliki, menjual aset yang tidak produktif agar dapat menghasilkan dana dan dapat mengurangi utang, menghindari pengambilan utang baru apabila tidak benar-benar diperlukan, dan juga mencari utang yang biaya bunganya kecil. Sehingga perusahaan dapat menarik investor baru untuk meningkatkan ekuitas perusahaan, serta dapat menjalin komunikasi terbuka dengan kreditur, dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan sehingga dapat menciptakan daya beli yang tinggi agar dapat meningkatkan pendapatan dan dapat menurunkan rasio utang. Dengan menghindari penggunaan utang, dapat membuat wajah perusahaan menjadi lebih baik, karena perusahaan mengurangi ketergantungannya atas utang sebagai dana operasi perusahaan sehingga menunjukkan kualitas kesehatan keuangan perusahaan yang lebih baik. Selain itu, dapat mengurangi risiko pailit karena perusahaan tidak banyak dibebani oleh utang dalam skala besar. Dengan meminimalisir utang juga dapat membuat perusahaan menjadi lebih agresif dalam mengeksplor peluang ekspansi.

3. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan perusahaan dalam melaksanakan kebijakan perpajakannya dengan lebih baik, serta tidak melakukan tindakan agresivitas pajak secara legal dengan *tax avoidance* ataupun secara ilegal dengan *tax evasion*. Perusahaan disarankan untuk mengkaji ulang strategi perpajakan yang agresif dengan lebih mempertimbangkan risiko hukum dan reputasi, karena perusahaan properti dan *real estate* sering menjadi salah satu pihak yang terlibat dalam transaksi besar dan kompleks, sehingga menjadi target pengawasan ketat dari otoritas pajak. Seberapa besar ataupun kecil beban pajak yang harus dibayarkan, perusahaan sepatutnya tetap melaksanakan kewajiban pajaknya dengan mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Karena tindakan agresivitas pajak secara legal maupun ilegal, dapat membuat perusahaan memiliki peluang terlibat dalam tindakan kecurangan pajak yang dapat merugikan negara dan membuat perusahaan menjadi buruk di lingkup masyarakat.

2) Untuk Investor

1. Investor harus lebih bijak lagi dalam memberikan pendanaan pada perusahaan dengan lebih memperhatikan margin laba kotor perusahaan selama beberapa tahun terakhir untuk melihat efisiensi perolehan operasional perusahaan. Lebih menelaah bagaimana perusahaan akan mengelola biaya yang akan diberikan oleh para investor, akankah ada potensi risiko kenaikan beban biaya atau tidak. Lebih mempertimbangkan kembali apakah perusahaan memiliki kemampuan dan kompetensi untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan kualitas dan daya saing.

2. Investor disarankan untuk memberikan pendanaa pada perusahaan yang tidak memiliki banyak utang dengan meninjau kembali rasio utang perusahaan, rasio yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki beban utang yang besar dan memungkinkan terjadinya kondisi keuangan yang lebih buruk.
3. Investor harus lebih mempertimbangkan kembali untuk memberikan investasi pada perusahaan yang melakukan penghindaran pajak, karena dapat mempengaruhi reputasi, harga saham, dan kepercayaan publik.

5.2.2 Saran Akademis

1) Bagi Pengembangan Ilmu

Berdasarkan fokus yang digunakan pada hubungan antara gambaran mengenai pengaruh Margin Laba Kotor (GPM) dan Rasio Utang atas Modal (DER) terhadap Agresivitas Pajak, penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi dan perpajakan. Hasil temuan yang diperoleh diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, praktisi, pembaca, dan peneliti. Penelitian ini memiliki peluang untuk memperkaya pemahaman kolektif serta mengundang diskusi lebih lanjut dengan mengeksplorasi lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan studi kasus pada perusahaan lain agar dapat memperoleh jumlah sampel yang lebih besar dengan menggunakan kriteria yang berbeda, juga dengan waktu pengamatan yang lebih panjang, sehingga dapat memperkuat hasil kesimpulan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Selain menggunakan indikator Current Effective Tax Rate (CuETR), peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi lain untuk menghitung agresivitas pajak, seperti *Book-Tax Differences (BTD)*. Begitu juga untuk variabel independen selaku prediktor sebaiknya ditambah dengan menggunakan lebih banyak variasi variabel lain yang sekiranya dapat mempengaruhi agresivitas pajak, seperti intensitas modal, laba bersih, total aset, ukuran perusahaan, karakteristik manajemen, dan faktor lainnya yang dapat digunakan untuk menguji Agresivitas Pajak.

